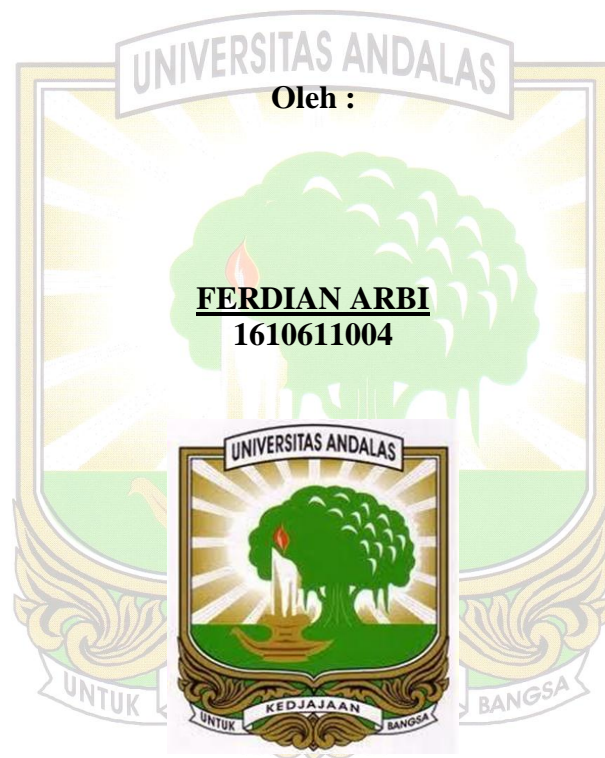


**PENGARUH METODE KOLEKSI OOSIT TERHADAP  
KUANTITAS DAN KUALITAS OOSIT KERBAU**

**SKRIPSI**



Oleh :

**FERDIAN ARBI**  
**1610611004**

**Pembimbing :**

**Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, M.Sc**  
**Dr. Ir. Masrizal, MS**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2020**

# PENGARUH METODE KOLEKSI OOSIT TERHADAP KUANTITAS DAN KUALITAS OOSIT KERBAU

Ferdian Arbi, dibawah bimbingan  
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, M.Sc, Dr. Ir. Masrizal, MS.  
Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2020.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuantitas dan kualitas oosit yang dikoleksi dengan metode *slicing*, *aspirasi* dan *slicing* setelah *aspirasi* secara *in vitro* dengan interval waktu 6 jam pasca penyembelihan. Penelitian ini dilakukan secara eksperimental di Laboratorium dengan mengamati oosit kerbau yang berasal dari ovarium limbah rumah pemotongan hewan (RPH) di kota Padang. Oosit yang telah terkoleksi dari masing-masing perlakuan, selanjutnya diamati dalam medium PBS (*Phospat Buffer Saline*) dibawah mikroskop stereo. Peubah yang diamati meliputi: kuantitas oosit dan kualitas oosit. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan analisa Komparatif Uji T untuk kuantitas oosit dan Uji T Proporsi/Uji Z untuk kualitas oosit dengan lima belas kali pengulangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode koleksi oosit berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap kuantitas dan kualitas oosit. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode koleksi oosit mempengaruhi kuantitas dan kualitas oosit kerbau. Rata-rata kuantitas oosit tertinggi diperoleh metode koleksi *slicing* sebanyak  $14.87 \pm 6.37$  dan terendah oleh metode koleksi *aspirasi* sebanyak  $3.37 \pm 2.31$ . Persentase kualitas oosit tertinggi diperoleh metode koleksi *slicing* dan *slicing* setelah *aspirasi* sebanyak 54% (*grade* A+B), dan terendah oleh metode koleksi *aspirasi* sebesar 42% (*grade* A+B). Pada status reproduksi ovarium rata-rata kuantitas oosit tertinggi diperoleh ovarium CL- yang dikoleksi dengan metode *slicing* sebanyak  $14.87 \pm 6.37$  dan terendah diperoleh ovarium CL- yang dikoleksi dengan metode *aspirasi* sebanyak  $3.73 \pm 2.31$ , persentase kualitas oosit tertinggi diperoleh ovarium CL+ yang dikoleksi dengan metode *slicing* sebanyak 62% (*grade* A+B) dan terendah diperoleh ovarium CL+ yang dikoleksi dengan metode *aspirasi* sebanyak 39% (*grade* A+B).

**Kata Kunci :** *Ovarium, Oosit, Koleksi, In Vitro, slicing, aspirasi, slicing setelah aspirasi.*